

Volume 5 No. 1 Mei 2017

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

THE JOURNAL OF MIDWIFERY



Jurnal Ilmiah Kebidanan	Vol. 5	No. 1	Hal. 1 - 46	Denpasar Mei 2017	ISSN : 2338 - 669X
-------------------------	--------	-------	-------------	-------------------	--------------------

Diterbitkan oleh:
Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

The Journal of Midwifery

KETUA EDITOR

Ni Ketut Somoyani, SST., M.Biomed

WAKIL EDITOR

I Komang Lindayani, SKM., M.Keb

MITRA BESTARI

Dr. Ni Nyoman Budiani, S.SiT., M.Biomed
Dr. Ni Komang Yuni Rahyani, S.SiT., M.Kes

EDITOR AHLI

Ni Wayan Armini, SST., M.Keb
Ni Nyoman Suindri, S.SiT., M.Keb
Ni Luh Putu Sri Erawati, S.SiT., MPH
Made Widhi Gunapria Darmapatni, SST., M.Keb

EDITOR PELAKSANA

Juliana Mauliku, S.Pd., M.Pd
Ni Wayan Suarniti, SST., M.Keb
Gusti Ayu Eka Utarini, SST., M.Kes
Ni Made Dwi Purnamayanti, S.SiT., M.Keb

DESAIN GRAFIS DAN LAYOUT INTERNET

Ni Made Ria Ratna Dewi, S.Kom
I Putu Yanto Adi Susila, A.Md

SEKRETARIAT

I Wayan Suwara, S.Pd., S.IP
I Gusti Ayu Raka Adi

Alamat Redaksi

Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar
Jalan Raya Puputan Renon No 11 A Denpasar Bali
Email : ejournalkebidanandenpasar@gmail.com

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

ISSN 2338 - 669X

Volume 5 Nomor 1 Mei 2017 Halaman 1 - 46

- EFEKTIVITAS PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER I TENTANG EMESIS GRAVIDARUM DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWAN I 1 - 7
Ni Kt Dewi Karunia Sari., Ni Nyoman Sumiasih, G.A Marhaeni
- PERBEDAAN LAMA KALA II PERSALINAN ANTARA IBU BERSALIN PRIMIPARA DENGAN METODE WATER BIRTH DAN KONVENSIONAL 8- 14
Putu Nursavitri, Ni Ketut Somoyani, G.A Marhaeni
- HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS TERHADAP KETERATURAN KUNJUNGAN ULANG MASA NIFAS DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI WILAYAH PUSKESMAS KUBUTAMBAHAN I 15 - 19
Komang Ratih Mega Antari, Ni Nyoman Suindri, I G A A Novya Dewi
- HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN BOUNDING ATTACHMENT PADA IBU NIFAS POST SECTIO CAESAREA (SC) 20 - 25
PA Astariyoni, NN Suindri, NGK Sriasih
- HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KETERAMPILAN IBU MELAKUKAN PIJAT BAYI SECARA MANDIRI DI PUSKESMAS ABIANSEMAL I 26 - 31
Ni Made Novi Megayoni, Ni Ketut Somoyani, Ni Wayan Ariyani
- MANFAAT PENYULUHAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BAYI TENTANG ANTICIPATORY GUIDANCE 32 - 38
Ni Luh Putu Ary Astuti S, Ni Nyoman Budiani, Ni Nyoman Suindri
- MOLA HIDATIDOSA 39 - 46
Ni Made Dwi Purnamayanti¹

PERBEDAAN LAMA KALA II PERSALINAN ANTARA IBU BERSALIN PRIMIPARA DENGAN METODE WATER BIRTH DAN KONVENSIONAL

Putu Nursavitri¹, Ni Ketut Somoyani², G.A Marhaeni³

Abstract. *Every year it appear occur increasing who select water birth delevary, one of reason as consideration was water birth delivery have duration of period two shorter than convention-al method. This study aims to find out whether there was difference of duration of second peri-od at delivery primipara childbirth between water birth and conventional method at clinic of Ibunda Denpasar. This study is analytic comparation study with prospective cohort approach. Population was all primi pregnant women who was delivery at clinic of Ibunda Denpasar from January 2013 until October 2013. Number of sample was 72 people by purposive sampling. The result showed median value of duration of second period at waterbirth delivery was 15 minute and conventional method was 20 minute. Statistical test result using the Mann Whitney test 445,5 with $p = 0,021$. There was difference of duration of delivery duration of second peri-od at the mother who was selected waterbirth delivery and conventional method. The research-er sugested the waterbirth delivery in adoption.*

Keywords: *waterbirth, conventional, second period, primipara*

1. Student of Midwifery Departement of Health Polytechnics Denpasar
2. Midwifery Departement of Health Polytechnics Denpasar
3. Midwifery Departement of Health Polytechnics Denpasar

Persalinan dan kelahiran adalah kejadian normal yang mana kelahiran seorang bayi merupakan peristiwa sosial yang di nanti-kan ibu dan keluarga selama sembilan bu-lan. Ketika persalinan di mulai, peranan ibu adalah untuk melahirkan bayinya. Se-dangkan peran petugas kesehatan adalah memantau persalinan dan mendeteksi dini adanya komplikasi selama persalinan, se-dangkan peranan keluarga memberikan bantuan dan dukungan pada ibu bersalin¹³. Persalinan juga merupakan sebuah peristi-wa penting dalam kehidupan manusia, dan merupakan satu rangkaian yang menyatu dengan kehamilan. Kini berkembang suatu pandangan dan dorongan untuk lebih me-manusiakan manusia melalui proses persa-

linan yang mencakup tiga aspek yaitu: 1), otonomi pasien. Pasien memiliki hak hakiki sebagai manusia untuk memilih cara persa-linan. Setelah mendapat informasi, edukasi dan konseling yang baik tentang setiap pili-han cara persalinan. 2), partisipasi keluarga. Dukungan dan peran aktif suami dan kel-uarga dalam proses persalinan dipandang positif dan harus difasilitasi dalam proses persalinan baik saat di ruang bersalin mau-pun dikamar operasi. 3), pengelolaan nyeri. Nyeri dalam proses bersalin dapat mem-berikan manfaat karena merupakan cara alami meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi, serta keluarga. Pandangan ini kemudian menciptakan inovasi-inovasi da-lam pelayanan persalinan yang mendukung

Program Study DIV Kebidanan Klinik Poltekkes Denpasar Jurusan Kebidanan

pencapaian tujuan humanisasi dalam proses persalinan¹⁵. Sebagian besar persalinan di Indonesia terjadi di desa atau fasilitas pelayanan kesehatan dasar, dimana tingkat ketrampilan petugas dan sarana kesehatan sangat terbatas. Oleh sebab itu hal tersebut menjadi salah satu pemicu penyebab angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi. Angka kematian ibu (AKI) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang ditempatkan sebagai prioritas utama di Indonesia, jauh dari target *Millenium Development Goal's* (MDGs) yang menetapkan Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2015 sebesar 102/100.000 kelahiran hidup (KH). Sementara itu tahun 2007 AKI di Indonesia sebesar 228/100 ribu kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) sebesar 34 per 1000 KH merupakan gambaran kondisi derajat kesehatan di Indonesia yang perlu ditingkatkan. Kematian AKI ini disebabkan oleh faktor lain 61,90 per 100.000 KH, perdarahan 20,63 per 100.000 KH, pre eklamsi 11,11 per 100.000 KH, infeksi 4,76 per 100.000 KH, komplikasi abortus 1,59 per 100.000 KH. Sesungguhnya kematian ibu tidak perlu terjadi karena 80% kematian ibu dapat dicegah melalui kegiatan yang efektif sehingga ibu hamil benar-benar siap secara fisik, mental dan spiritual untuk menghadapi persalinan dan risiko-risiko persalinan dapat dihindari⁶. Ada tiga faktor utama penyebab persalinan memanjang atau partus lama adalah jalan lahir (*passage*), janin (*passanger*), kekuatan (*power*) dan ada dua faktor lain yang juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan asuhan persalinan yaitu faktor posisi dan psikologis (Sumarah, 2008). Dua faktor yang dapat

dikendalikan untuk menghindari persalinan lama adalah masalah posisi dan psikologis dengan menggunakan metode persalinan dalam air (*water birth*). Air bersifat menyejukkan, membuat nyaman dan meningkatkan energi. Daya apung mengurangi berat badan tubuh ibu, memungkinkannya untuk bergerak lebih bebas, juga akan menghasilkan kontraksi yang lebih efisien, aliran darah pun akan mengalir lebih lancar. Air juga dapat mengurangi hormon penyebab stress, dan membuat tubuh ibu menghasilkan endorphen, peredam rasa sakit²². Pelayanan persalinan di air pertama kali di Bali terdapat di klinik Yayasan Bumi Sehat di Desa Nyuh Kuning Ubud, pada tahun 2003 di Klinik tersebut telah melaksanakan metode *water birth* rata-rata 400 persalinan *water birth* per tahun. Sekarang pelayanan persalinan *water birth* di Bali bertambah, yaitu di Rumah Sakit Bersalin Harapan Bunda di buka sejak Oktober 2007 dan Klinik Anugrah. Klinik Ibunda yang terletak di Denpasar juga sudah melayani persalinan dengan *water birth*. Klinik Ibunda Denpasar telah menolong persalinan *water bith* sebanyak 37 orang dari 133 persalinan pada tahun 2012. Dari bulan Januari sampai Juli 2013 terdapat 85 orang bersalin dan 32 orang yang memilih *water birth*. Ternyata terjadi peningkatan yang memilih bersalin *water birth* pada tahun 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan lama kala II persalinan antara ibu bersalin primipara dengan metode *Water Birth* dan Metode Konvensional di Klinik Ibunda Denpasar.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian komparasi dimana subyek yang diteliti dibedakan menjadi dua kelompok pengamatan yaitu kelompok ibu primigravida inpartu melahirkan dengan *water birth* dan metode konvensional yang diamati lama persalinan kala II. Cara pendekatan terhadap subjek penelitian ini adalah dengan *kohort prospektif*, yaitu subyek diamati dalam kurun waktu tertentu terhadap suatu faktor risiko kemudian dipelajari efek yang terjadi. Identifikasi dilakukan melalui rekam medis pada masa lalu.

Penelitian ini dilakukan di Klinik Ibunda Denpasar. Pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 22 Nopember 2013 sampai dengan 6 Desember 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh catatan ibu hamil primi yang bersalin di Klinik Ibunda Denpasar dari bulan Januari 2013 sampai bulan Desember 2013. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu rekam medik dari kelompok ibu bersalin yang memilih metode persalinan *water birth* dan rekam medik kelompok yang memilih metode persalinan konvensional dengan kriteria inklusi sebagai berikut, rekam medisnya tercatat lengkap, catatan Ibu bersalin primipara dan catatan kehamilan normal dengan umur kehamilan ≥ 37 minggu sampai 40 minggu. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah rekam medik ibu bersalin setelah dilakukan observasi dirujuk pada kala satu ke Rumah Sakit. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Perhitungan besar sampel

dengan rumus Cochran sebanyak 36 orang untuk setiap kelompok sampel sehingga jumlah keseluruhan sampel yaitu 72 orang.

Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan di Klinik Ibunda Denpasar yang berlokasi di Jalan Ken Arok Gg. III no 9H, Kelurahan Ubung, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali.

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Karakteristik

Karakteristik	f	%
Umur		
20-25 tahun	10	13,9
26-30 tahun	62	86,1
Total	72	100
Pekerjaan		
PNS	12	16,7
Pegawai Swasta	40	41,7
IRT	20	27,8
Total	72	100

Dari tabel 2 menunjukkan seluruh obyek penelitian usia reproduktif dengan usia terendah 20 tahun dan maksimal usia 30 tahun. Pekerjaan pada obyek penelitian lebih banyak bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 40 orang (41,7%).

Lama kala II persalinan pada primipara yang menggunakan persalinan metode *water birth*

Berdasarkan penelitian diperoleh nilai terendah yang dicapai 5 menit dan nilai tertinggi sebesar 37 menit. Pada variabel lama kala II pada persalinan metode *water*

birth telah dilakukan pengujian normalitas sebaran data diperoleh nilai *Shapiro Wilk* sebesar 0,855 dan nilai $p = 0,000$ hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak normal, sehingga yang menjadi *cut-point* pada variabel lama kala adalah nilai median sebesar 15 menit.

Distribusi lama kala II pada ibu primipara yang menggunakan persalinan metode *water birth* di Klinik Bunda dapat ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Lama Kala II Pada Ibu Primipara Yang Menggunakan Persalinan Metode *Water birth* Tahun 2013

Lama Kala II	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
≥ Median	19	52,8
< Median	17	47,2
Total	36	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan jumlah responden dengan lama kala dua diatas nilai median lebih tinggi sebanyak 19 orang (52,8%) dibanding dengan jumlah responden dengan nilai dibawah median sebanyak 17 orang (47,2%).

Lama kala II persalinan pada primipara yang menggunakan persalinan metode konvensional

Berdasarkan penelitian diperoleh nilai terendah yang dicapai sebesar 5 menit dan nilai tertinggi sebesar 65 menit. Pada variabel lama kala II pada persalinan metode konvensional telah dilakukan pengujian normalitas sebaran data diperoleh nilai *Shapiro Wilk* sebesar 0,167 dan nilai $p = 0,012$ hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data

tidak normal, sehingga yang menjadi *cut-point* pada variabel lama kala dua adalah nilai median sebesar 20 menit.

Distribusi lama kala II pada ibu primipara yang menggunakan persalinan metode konvensional di klinik Ibunda dapat ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Lama Kala II Pada Ibu Primipara Metode Konvensional di Klinik Ibunda Tahun 2013

Lama Kala II	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
≥ Median	14	38,9
< Median	22	61,1
Total	36	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan jumlah responden dengan lama kala II kurang dari nilai median lebih tinggi dibanding dengan jumlah responden dengan nilai diatas median.

Pembahasan

Lama kala II persalinan pada primipara yang menggunakan persalinan metode *water birth*.

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai terendah lama kala II yang dicapai 5 menit dan nilai tertinggi 37 menit. Nilai tersebut lebih cepat dari teori lama persalinan kala dua pada primi yaitu kurang dari 120 menit. Air hangat mengurangi pelepasan hormon stres, sehingga membuat ibu mengeluarkan hormon endorfin yang berfungsi sebagai penghambat rasa sakit, mengurangi rasa sakit secara signifikan, hal ini karena sirkulasi darah uterus lebih baik dan

ibu merasa lebih santai. Air hangat membuat dasar panggul menjadi rileks sehingga proses kelahiran menjadi lebih mudah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sulistyio (2013) bahwa 40-50% pasien merasakan lebih rileks setelah masuk kedalam air hangat. Menurut Geytenbeek Jenny, dalam Sulistyio (2013) menyatakan bahwa manfaat yang bisa diperoleh dari persalinan dalam air diantaranya menimbulkan rasa santai dan membuat nyaman ibu yang hendak melahirkan.

Hasil penelitian yang terkait dengan hasil penelitian ini adalah penelitian Rostiyani (2010) memperoleh 93% dengan persalinan metode *water birth* yang mengalami percepatan kala II kurang dari 120 menit dibanding metode konvensional.

Lama kala II persalinan pada primipara yang menggunakan persalinan metode konvensional

Hasil analisa data lama kala dua terendah 5 menit dan tertinggi 65 menit. Jaringan pada primigravida lebih padat daripada multigravida, sehingga pada multigravida cenderung membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk fase pengeluaran dari pada primigravida. Posisi selama persalinan juga mempengaruhi lama waktu yang dibutuhkan untuk lama kala dua. Tidak terlepas dari itu kekuatan mendedan, besar bayi atau keadaan bayi saat proses persalinan, jalan lahir, psikologis dapat mempengaruhi lama kala dua persalinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Revina (2013) menyebutkan bahwa ibu primipara dengan kondisi kesehatan yang stabil dan janin yang sehat lebih cenderung

memilih melahirkan secara normal agar merasakan sebagai ibu yang sesungguhnya.

Perbedaan Kala II persalinan pada primipara yang menggunakan *waterbirth* dan metode konvensional

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dengan Hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney test* diperoleh sebesar 445,5 dengan nilai $p = 0,021$, pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan lama persalinan kala dua pada ibu yang memilih metode persalinan dengan *water birth* dan metode konvensional.

Penyebab persalinan pada *water birth* lebih singkat dibandingkan dengan metode konvensional dapat dijelaskan dengan fisiologi persalinan pada *water birth*. Air hangat pada persalinan dalam air hangat dikaitkan pada dua fenomena hidrotermia dan hidrokinesis. Hidrotermia menggunakan sifat air sebagai konduktor panas, melempaskan spasma otot, kemudian meredakan nyeri, sedangkan hidrokinesis meniadakan pengaruh gravitasi, bersama dengan ketidaknyamanan yang berkaitan dengan tekanan pada panggul dan struktur lain. Hidrotermia dan hidrokinesis digabungkan untuk membantu relaksasi dan dengan demikian dapat mengurangi kecemasan dan kelelahan²¹.

Hormon endorphen adalah endogen opioid peptide yang berfungsi sebagai neurotransmitter. Hormon ini diproduksi oleh kelenjar hipofisi dan hipotalalmus saat terdapat kegembiraan, rasa sakit, konsumsi makanan pedas dan orgasme. Hormon endorphen menyurapai opiate yang mampu menghasilkan efek analgesis dan kesejahteraan.

Menurut Gabriel (1996) menyebutkan bahwa efek panas dibagi menjadi tiga grup yaitu fisika, kimia, dan biologis. Efek biologis merupakan gabungan dari efek fisik dan kimia, dimana efek panas akan menyebabkan dilatasi (pelebaran) pembuluh darah serta peningkatan tekanan kapiler. Dilatasi pembuluh darah membuat sirkulasi darah menjadi lancar sehingga mengurangi rasa cemas. Berkurangnya rasa cemas akan menurunkan produksi adrenalin, meningkatkan produksi endorfin (*stress related hormone*) sehingga bisa mengurangi rasa nyeri. Dalam hal ini, sirkulasi darah pada uterus akan menjadi lebih baik, kontraksi menjadi lebih efisien, sehingga oksigenasi darah ke otot menjadi lebih baik. Air hangat membuat dasar panggul menjadi rileks sehingga proses kelahiran menjadi lebih mudah. Air hangat dapat merileksasi otot-otot dan mental, selanjutnya meningkatkan pelepasan katekolamin yang memungkinkan peningkatan perfusi, relaksasi dan kontraksi uterus, sehingga mengurangi nyeri kontraksi dan pemendekan fase persalinan. Proses persalinan kala satu dan kala dua pada primipara dalam air hangat lebih singkat memerlukan waktu dibandingkan persalinan konvensional.

Lama kala dua pada penelitian ini baik pada persalinan water birth dan konvensional waktu yang diperlukan kurang dari 120 menit, dimana sesuai teori lama kala dua pada primipara kurang dari 120 menit. Kecepatan waktu lama kala dua pada penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh usia pada obyek penelitian pada karakteristik umur dimana seluruh obyek penelitian masih reproduktif sehat usia 20 – 30 tahun,

dimana power yang dibutuhkan saat kala pengeluaran bayi masih maksimal. Kecepatan ini juga dipengaruhi oleh pekerjaan pada obyek penelitian dimana obyek penelitian lebih banyak bekerja sebagai pegawai swasta sehingga ibu – ibu bisa berinteraksi di lingkungan tempat bekerja untuk saling tukar informasi dan pengalaman yang mempengaruhi kesiapan mental ibu dalam menghadapi persalinan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rostiyani (2010) dengan uji *Mann Whitney* = -2,242 dengan $p = 0,025$ (signifikans). Sehingga dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan lama kala dua primipara yang bersalin dengan metode persalinan konvensional dengan persalinan dalam air di rumah sakit bersalin Harapan Bunda Tahun 2010.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ari Setiawan, 2011, *Metode Penelitian Kebidanan*, Nuha Medika, Jakart
2. Bobak, 2005, *Keperawatan Maternitas*, Jakarta : EGC
3. Chandranita Manuaba, 2008, *Gawat Darurat Obstetri-Ginekologi&Obstetri-Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
4. Christine Handerson, 2006, *Konsep Kebidanan*, Penerbit buku kedokteran EGC, Jakarta
5. Danang Sunyoto, 2013, *Statistik untuk Paramedis*, Alfabeta, Bandung
6. Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2010, *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.

7. Dwiana ocviyanti Idrus, 2008, *Persalinan*, Jakarta, PT Gaya favorit Press, Jakarta
8. Hartuti, 2010, *Panduan Ibu Hamil Melahirkan & Merawat Bayi*, UBA Press, Jakarta
9. Hidayat, 2010, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, Jilid Pertama, Jakarta: Salemba Medika
10. Ircham Mahfoedz, 2009, *Metode Penelitian Bidang kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*, Yogyakarta, Fitramaya.
11. Iis sinsih, 2008, *Masa Kehamilan dan Persalinan*, PT Gramedia, Jakarta
12. Janet Medforth, 2013, *Kebidanan Oxford dari Bidan untuk Bidan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
13. Manuaba, 2005, *Pengantar Kuliah Obstetri*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
14. Reeder, 2012, *Keperawatan Maternitas Edisi 18*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
15. Robin Lim, 2012, *Ibu Alami*, Denpasar, Yayasan Bumi Sehat
16. Sumarah, 2008, *Perawatan Ibu Bersalin*, Jogjakarta, Fitramaya Yogyakarta
17. Sarwono, P., *Ilmu Kebidanan*, 2009, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
18. Sulisty Andarmoyo, 2013, *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan*, AR Ruzz Media, Jakarta
19. Sopiudin Dahlan, 2011, *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta
20. _____ 2013, *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*, Salemba Medika, Jakarta
21. Yongky, 2010, *Asuhan Pertumbuhan Kehamilan, Persalinan, Neonatus Bayi dan Balita*, Jakarta, Nuha Medika
22. Yesie Aprillia, 2013, *Art of Water Birth*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta